

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Namun, perusahaan sering kali menghadapi ancaman baik dari dalam maupun luar yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengantisipasi berbagai ancaman tersebut. Jika tidak mampu mengatasi ancaman-ancaman ini, perusahaan akan kesulitan menjaga likuiditas, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan dan berujung pada kebangkrutan.

Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Kekuatan Industri Tekstil dan Garmen Indonesia yakni Struktur industri yang terintegrasi dari hulu ke hilir, menjadi pondasi kokoh. Permintaan domestik dan ekspor yang tinggi, memacu daya saing. Menjadi prioritas pengembangan dalam Peta Jalan Making Indonesia 4.0 oleh Kemenperin. Pengembangan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi untuk produksi tekstil sandang dan kebutuhan spesifik lainnya (KemenPerin, 2022).

Beberapa perusahaan tekstil dalam negeri yang terdaftar di pasar modal Indonesia tengah kritis. Kondisi keuangan membuat mereka harus terseg-el, bahkan nyaris dikeluarkan dari daftar perusahaan terbuka. Pada akhir 2023, beberapa perusahaan tekstil telah masuk ke dalam pengawasan khusus. Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) menyatakan bahwa tahun-

tahun sulit bagi industri tekstil dan produk tekstil (TPT) kemungkinan akan berlanjut hingga akhir 2024. Hal ini terjadi karena permintaan ekspor yang melemah dan adanya banjir impor TPT di pasar domestik. Pertumbuhan ekonomi global masih terkoreksi, dipengaruhi oleh kondisi geopolitik dan daya beli yang belum pulih. Diperkirakan pertumbuhan ekonomi baru akan mulai terlihat pada awal 2025 (Rhamadanty, 2023).

Gelombang PHK di Industri Tekstil Akhir 2023 disebabkan karena permintaan produk tekstil, pakaian, dan alas kaki (TPT) menurun. Penyebab lainnya adalah Pasar domestik dibanjiri impor. Akibatnya, banyak pabrik tekstil terpaksa melakukan PHK (Kurnia, 2023).

Oleh sebab itu, untuk menjaga stabilitas perusahaan dan menghindari kebangkrutan, peningkatan kinerja manajemen internal sangat penting. Memprediksi kepailitan perusahaan merupakan penyelidikan krusial dan penting dilaksanakan, berkaitan dengan strategi perusahaan untuk menghadapi perubahan dunia kerja pada periode mendatang. Deteksi dini kebangkrutan membantu manajemen mengambil langkah proaktif.

Financial distress adalah tahap penurunan kinerja keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan. Kondisi ini muncul karena ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola dan menjaga stabilitas kinerja keuangan, menyebabkan kerugian operasional dan bersih selama periode berjalan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) umumnya memiliki rasio profitabilitas yang negatif, salah satunya tercermin dalam *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

pengelolaan asetnya. **Nilai ROA yang besar** menunjukkan perusahaan **memanfaatkan asetnya secara optimal. Efisiensi ini menghasilkan laba yang memadai** bagi perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan karena menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang lebih besar. Nilai ROA mencerminkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan dan memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Selain rasio profitabilitas, rasio *leverage* seperti *Debt to Assets Ratio* (DR) juga penting untuk menganalisis kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. DR mengukur proporsi antara dana yang dimiliki oleh pemilik (modal sendiri) dengan dana pinjaman dari kreditor yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Nilai DR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai asetnya. Investor dan pemangku kepentingan lainnya juga dapat menggunakan rasio *leverage* untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Semakin tinggi DR, semakin tinggi pula risiko bagi kreditor untuk tidak mendapatkan kembali dana pinjamannya.

Selanjutnya, terdapat *Current ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memastikan kewajiban tersebut dapat dibayar saat jatuh tempo. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar (aset yang dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun) dapat menutupi kewajiban lancar (utang yang harus dibayar dalam waktu satu

tahun). Nilai CR yang tinggi (lebih besar dari 1) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memiliki posisi likuiditas yang kuat. Sebaliknya, nilai CR yang rendah (kurang dari 1) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan berisiko mengalami masalah likuiditas.

Industri tekstil dan produk tekstil (TPT) masih menghadapi sejumlah tantangan dalam beberapa waktu terakhir. Beberapa pemain di sektor tersebut juga ada yang tersandung masalah finansial. PT Pan Brothers Tbk (PBRX), sebuah perusahaan garmen, baru saja menyelesaikan restrukturisasi utang setelah mendapat persetujuan dari kreditur dan disahkan oleh Pengadilan Tinggi Singapura, sehingga efektif berlaku pada 30 Juni 2022. Manajemen PBRX tetap fokus menjaga keberlangsungan bisnisnya meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga bahan baku sepanjang tahun 2022. Hingga saat ini, PBRX belum merilis laporan keuangan untuk semester pertama tahun 2022 (Andi, 2022).

PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) (Andi, 2022) juga tengah menjalani proses restrukturisasi. Perusahaan ini masih berupaya memperbaiki kondisi keuangannya. Maklum, sampai semester I-2022, POLY masih mengalami defisiensi modal sebesar US\$ 948,47 juta. Sedangkan, total liabilitas POLY pada enam bulan pertama 2022 mencapai US\$ 1,19 miliar. Sebenarnya, kinerja POLY masih cukup oke. Terbukti, pendapatan POLY naik 23,60% dan Laba bersih melonjak 715,69% menjadi

US\$ 12,48 juta. Manajemen POLY membidik pendapatan pada tahun 2022 tumbuh sekitar 8% dibandingkan tahun sebelumnya.

Salah satu tujuan utama dari analisis rasio keuangan adalah untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Dalam hal ini, model Zmijewski (*x-score*) dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Dikutip dari (Irfani, 2020) Metode Zmijewski adalah metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, dan rasio likuiditas. penggunaan metode analisis ini masih sedikit sehingga dengan memilih model analisis ini, peneliti berharap penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi metode analisis kebangkrutan lainnya.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik ini mencakup studi (Arum, 2018) yang berjudul "Perbandingan Metode Altman (*z-score*), Springate (*s-score*), dan Zmijewski (*x-score*) dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan". Hasilnya menunjukkan bahwa dengan menggunakan *z-score*, 10 perusahaan memiliki potensi kebangkrutan, 1 perusahaan tidak berpotensi kebangkrutan, dan 3 perusahaan berada pada tingkat risiko dari kebangkrutan hingga rawan kebangkrutan. *s-score* mengidentifikasi 11 perusahaan berpotensi kebangkrutan, 2 perusahaan tidak berpotensi kebangkrutan, dan 1 perusahaan pada ambang antara kebangkrutan dan tidak kebangkrutan. Sedangkan *x-score* menunjukkan bahwa 3 perusahaan berpotensi kebangkrutan, 8 perusahaan tidak

berpotensi kebangkrutan, dan 2 perusahaan berada pada ambang antara potensi kebangkrutan dan tidak kebangkrutan. Penelitian sebelumnya dilakukan selama lima tahun dengan menggunakan tiga metode, sementara penelitian ini berfokus pada satu metode dengan periode tiga tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ardiana, 2021) dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate dengan Model Zmijewski (*x-score*)" menemukan bahwa, berdasarkan perhitungan rasio ROA, Ada lima perusahaan yang mungkin mengalami masalah keuangan. Dari perhitungan rasio DR terdapat 6 perusahaan berpotensi mengalami *Financial Distress*. Dari perhitungan rasio CR terdapat 4 perusahaan berpotensi mengalami *Financial Distress*. Penelitian dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* dengan periode penelitian tahun 2017-2019. Sedangkan penelitian ini dilakukan Penelitian dilakukan pada perusahaan tekstil dan garmen dengan periode penelitian tahun 2020-2022.

Dari penjabaran di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ZMIJEWSKI**” (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah penelitian pada sektor Tekstil dan Garmen dengan menggunakan model Zmijewski (X-Score) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana probabilitas rasio *Return on Assets* (ROA) pada saat mengalami *financial distress*?
2. Bagaimana probabilitas rasio *Debt Ratio* (DR) pada saat mengalami *financial distress*?
3. Bagaimana probabilitas rasio *Current Ratio* (CR) pada saat mengalami *financial distress*?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui probabilitas rasio *Return on Assets* (ROA) pada saat mengalami *financial distress*.
2. Mengetahui probabilitas rasio *Debt Ratio* (DR) pada saat mengalami *financial distress*.
3. Mengetahui probabilitas rasio *Current Ratio* (CR) pada saat mengalami *financial distress*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah mereka pelajari selama masa perkuliahan dalam dunia nyata.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mempelajari model dan prinsip analisis rasio keuangan secara mendalam.
- c. Menjadi sumber informasi tambahan bagi pembaca dan peneliti di masa depan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan mereka sejak dini.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi.
- c. Menjadi bahan pertimbangan bagi kreditor dalam mengambil keputusan pemberian pinjaman.